

LAPORAN PENELITIAN

BERBAGAI PANDANGAN PARA FILSUF TENTANG SENI MUSIK



Oleh :

Dra. SUKATMI SUSANTINA

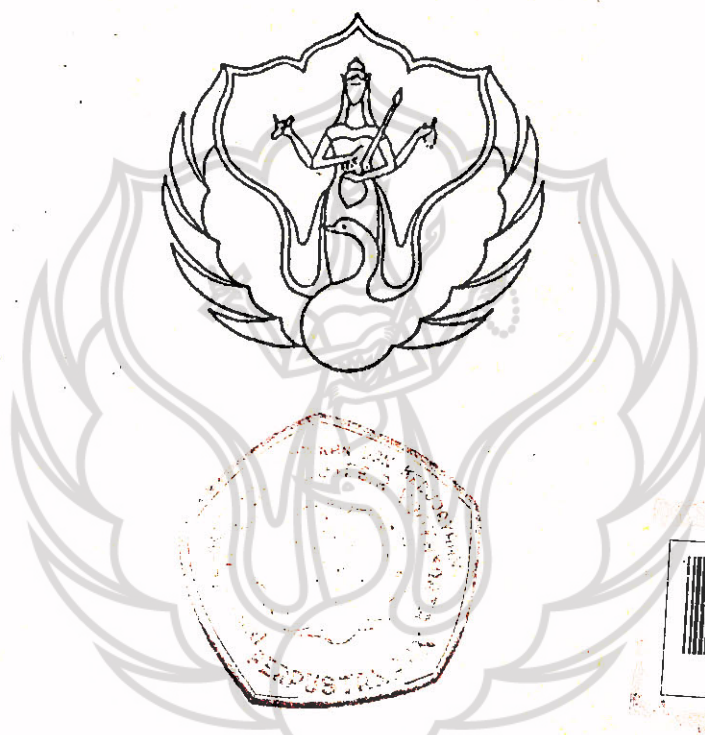
**Dibiayai dengan Dana SPP/DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak 106/PT. 44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991**

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991**

LAPORAN PENELITIAN

700.1
600
&
C.1
* filsafat musik

BERBAGAI PANDANGAN PARA FILSUF TENTANG SENI MUSIK



Oleh:

Dra. SUKATMI SUSANTINA

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak: 106/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991**

KATA PENGANTAR

Musik, keberadaannya tidaklah berdiri sendiri. Apabila "dibongkar" akan banyak menampilkan banyak hal atau pengetahuan yang memungkinkan untuk dikupas sendiri kita dapat membahasnya dari segi bentuk dan strukturnya, dari segi sejarahnya, dari segi konsep-konsep teoritisnya maupun dari sudut filsafatnya, atau dari segi-segi yang lain.

Dalam tulisan ini akan mencoba membahas dari sudut filsafatnya, serta akan mencoba mengemukakan pandangan-pandangan para filsuf tentang musik baik dari zaman Yunani maupun abad modern ini. Pengetahuan filsafati ini walaupun hanya merupakan salah satu segi dari sekian banyak pengetahuan tentang musik sebagai ilmu pengetahuan teoritis filsafat akan berguna dan banyak membantu menerangkan pengalaman-pengalaman batin seseorang dalam hubungannya dengan proses-proses penciptaan karya seni, khususnya musik.

Untuk mengetahui bagaimanakah pandangan para filsuf tentang musik, maka diadakan penelitian terhadap karya-karya para filsuf yaitu: Plato, Aristoteles, Immanuele Kant, Arthur Schopenhauer, Friederich Nietzsche dan Susanne K Langer. Filsuf-filsuf ini dipilih secara pasti dalam mewakili zamannya, sebab tidak semua filsuf berbicara soal musik.

Pelaksanaan penelitian ini tidak akan tercapai tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak RMAP. Suhastjarja, M. Mus. selaku pembimbing dalam penelitian ini.
2. Balai Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dalam penelitian ini.
3. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Romo Dr. Anton Bakker SY. yang telah banyak membantu dalam pencarian sumber-sumber pustaka, serta ketulusan beliau dalam memberi banyak gambaran penulisan, cara penelitian dan saran-saran.
4. Bapak Drs. Sri Suprpto, S.U., serta rekan-rekan dari Perpustakaan Fakultas Filsafat UGM yang telah membantu dalam mencari sumber-sumber pustaka.
5. Rekan-rekan dari jurusan musik, Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta yang telah membantu dalam diskusi kecil bersama pembimbing dalam kaitan penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

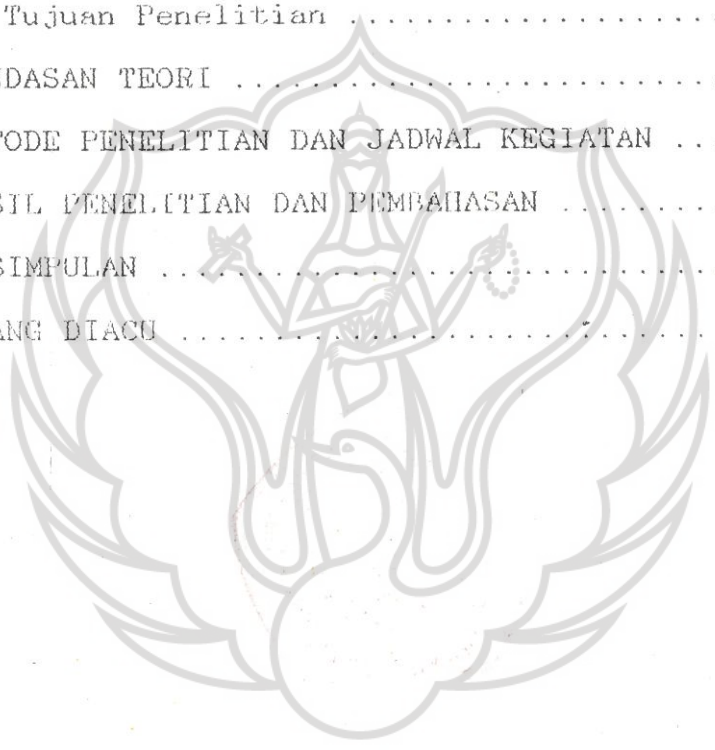
Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya dalam berolah musik dan proses-proses penciptaan karya seni yang diilhami pandangan-pandangan para filsuf.

Yogyakarta, Januari 1992.

Peneliti.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB.	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Tujuan Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI	7
III. METODE PENELITIAN DAN JADWAL KEGIATAN	13
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
V. KESIMPULAN	63
SUMBER YANG DIACU	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Dalam kebudayaan manusia, filsafat, agama dan kesenian memang merupakan pokok - pokok bidang yang tak ternilai tingginya. Dari zaman Yunani umumnya ahli seni sastra ialah seorang filsuf. Oleh sebab itu pengaruh-pengaruh para filsuf tersebut akan meliputi segala buah pikiran para ahli seni pula. Berangkat dari sinilah ahli seni sastra dan penyair-penyair besar boleh dianggap sebagai filsuf-filsuf penyair yang berharga. Sekalipun banyak dari mereka seperti Dante mengaku berguru kepada Ibnu Sina dan Aristoteles, Goethe berguru kepada Spinoza, dan Schiller kepada Kant. Filsafat tidak saja berpengaruh pada seni sastra, tetapi juga terhadap seni-seni yang lain. Pada musik, maupun seni rupa. Para komponis maupun para pelukis besarpun terpengaruh oleh penyair maupun filsuf bahkan agamapun berpengaruh terhadap seni-seni tersebut di atas. Dalam penelitian ini mencoba membatasi diri pada seni musik. Secara garis besar dapatlah digambarkan bahwa musik dan filsafat keberadaannya sedikit banyak terdapat pada karangan-karangan filsuf terkemuka.

Musik sebagai seni menurut para ahli pikir mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata. Namun akan lebih mampu mengungkapkan perasaan dari pada bahasa. Hal demikian disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih sesuai dengan bentuk-bentuk

musik dari pada bentuk bahasa.

Socrates (469-399) merupakan filsuf peletak batu pertama bagi fondamen keindahan. Jalan pikiran yang digunakan Socrates dalam mencari hakekat keindahan dengan menggunakan cara dialog yang dinamakan dialektik. Dalam mengajukan pikiran-pikirannya, Socrates berangkat dari masalah-masalah yang kongkrit untuk sampai pada sesuatu yang abstrak. Oleh sebab itu suatu karya seni termasuk di dalamnya musik menurut filsuf ini adalah bukan sifat tertentu dari suatu benda tetapi sesuatu yang ada dibalik bendanya itu sendiri. Hasil karya yang baik dan tinggi nilainya menurut Plato (422-347) adalah musik. Baginya musik mampu berkedudukan mutlak dalam pemerintahan. Ia menggambarkan karya seni ini mampu berpengaruh di bidang politik dan moral.

Aristoteles mengharap bahwa seni akan mampu menjadi tanda di dalam keindahan yang universal, pasti, mutlak, dan ideal. Dalam kaitannya dengan seni, tugas filsafat menurutnya ialah berpusat pada pendirian ketertiban di dalam pikiran kita agar tercapai keserasian yang sempurna. Keserasian ditafsirkan sebagai suatu kesenangan yang ditimbulkan oleh seni dengan cara yang sama dengan menyatakan kita senang dengan keharmonisan musik, karena ia merupakan campuran dari anasir-anasir yang bertentangan tetapi terpadu dengan perbandingan tertentu. Immanuel Kant (1724-1814). Filsuf ini mengemukakan seni yang indah adalah seni dari seorang genius, seni dari seorang ahli pikir. Bila kita mengikuti pendapat Kant ini, maka sejarah seni

adalah sama dengan sejarah pencipta - pencipta besar yang dinamakan filsuf. Menurut Van Peursen di dalam Filsafat Kebudayaan (1974), Seni yang paling erat berkait ialah seni musik dan sastra. Dalam hal musik yang diciptakan oleh komponis yang termasyur di barat biasanya diciptakan sesudah mempunyai syair. Biasanya syair-syair itu mempunyai aliran pikiran yang mennakjubkan pencipta musik tadi. Oleh karena itu lahirlah komposisi-komposisi besar seperti karya Bach, Handel, Van Haydn, Gluck, Mozart, dan sekalipun Beethoven. Khusus ciptaan-ciptaannya tersebut lahir dari bisikan jiwa komponis yang bernilai tinggi.

Umumnya para komponis membutuhkan karangan syair, namun yang pertama kali lahir dan menjadi kebutuhan tentunya pikiran dalam kalimat yang indah, sesudah itu baru musiknya. Musik dalam karya filsafat menggambarkan bahwa pada hakekatnya seni sastra musik dan filsafat mampu mengejar cita-cita yang sama contoh yang lain dapat dikemukakan bahwa seringkali komponis besarpun terpengaruh langsung oleh ahli pikir, seperti terjadi pada diri komponis Jerman: Richard Wagner. Ia setelah mempelajari pikiran-pikiran Schopenhaouer, begitu terharunya, sehingga dalam beberapa waktu saja dapat menciptakan komposisi besar yang sangat disukai dan dikagumi masyarakat Jerman yaitu Ring der Nibelungen atau Cincin Nibelungen. Berangkat dari beberapa pendapat para filsuf seperti tersebut di atas maka karya-karya seni pada umumnya, diawali dari pendapat-pendapat para ahli pikir atau filsuf. Untuk mengenal serta memahami filsuf-filsuf termaksud beserta pendapatnya tentang musik khususnya, sejauh ini

masih sulit ditemukan. Namun seperti kita ketahui bahwa filsafat mampu berpengaruh dalam kehidupan manusia sehingga dalam membicarakan kebudayaan /kesenian kita membicarakan pula filsafat sebagai salah satu tiang kesenian. Bertambah tinggi derajat kesenian maupun kebudayaan bertambah tinggi pula filsafatnya.

Musik dan filsafat sama-sama merupakan suatu bentuk pendekatan dan pembahasan yang abstrak. Seperti dikemukakan oleh filsuf Schopenhauer bahwa musik merupakan seni yang terdapat di dalam dunia ini, dan masih juga merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan walaupun sulit untuk dinyatakan.

Dalam karangan ini hanya membatasi diri pada filsuf Barat, oleh sebab itu gambaran tentang musik menurut filsuf yang lain masih sangat dimungkinkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti tersebut di atas, maka lahirlah beberapa permasalahan yang segera membutuhkan jawaban, yaitu :

1. Bagaimana pendapat para filsuf tentang seni pada umumnya, dan musik pada khususnya.
2. Sejauh manakah persamaan serta perbedaan pendapat dari para filsuf tentang musik.
3. Adakah konsepsi filosofis yang utuh dari para filsuf dalam membicarakan musik.

Melihat rumusan masalah seperti tersebut di atas, maka jelaslah bahwa obyek penelitian ini ditekankan pada pandangan atau pendapat dari para filsuf yang diteliti sebagai filsafat.

Maksudnya, tidak dipandang menurut arti sosiologis ataupun politis namun mempelajari filsafatnya mengenai musik, dalam rumpun filsafat nilai.

B. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang diajukan, maka gambaran tujuan yang ingin dicapai dengan selesainya penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui berbagai pandangan para filsuf tentang musik. Disamping menambah wawasan teoritis dan ilmiah tentang filsafat dan kesenian yang bermanfaat bagi kepentingan kegiatan berolah musik dalam menambah pemahaman baru.
- b. Mencari titik temu pendapat para filsuf tentang musik, guna menambah pustaka selain inventarisasi.
- c. Secara analitik memahami hubungan filsafat dengan musik, serta memahami sejarah singkat para filsuf dalam mempersoalkan kesenian.

Untuk mencapai tujuan-tujuan seperti tersebut di atas, maka dibutuhkan adanya suatu penelitian. Penelitian ini selain menghimpun para filsuf yang mempersoalkan musik,

makna serta filosofinya, berdasar pada empiri atau pengalaman melalui studi pustaka, maka musik sebagai salah satu dari cabang seni tidaklah berdiri sendiri. Ia merupakan suatu sitem, memiliki harmoni, melodi, sejarah dan filsafatnya. Oleh sebab itu, pendekatan dari sudut pandang yang lain masih tetap terbuka.

